

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Keadaan Geografi

##### 1. Letak Geografi

Provinsi Nusa Tenggara Barat secara geografis terletak antara  $08^{\circ} 10'$  –  $09^{\circ} 05'$  Lintang Selatan dan  $115^{\circ} 46'$  –  $119^{\circ} 05'$  Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores.
- b. Sebelah Timur : Selat Sape, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Sebelah Selatan : Samudera Hindia.
- d. Sebelah Barat : Selat Lombok, Provinsi Bali.

Provinsi NTB terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dengan luas daratan 20.153,15 km<sup>2</sup> dan luas perairan laut 29.159,04 km<sup>2</sup>. Perbandingan luas daratan dari dua pulau utama tersebut yaitu Pulau Lombok seluas 4.738,70 km<sup>2</sup> (23,51%) dan Pulau Sumbawa seluas 15.414,50 km<sup>2</sup> (76,49%). Di sekitar pulau tersebut terdapat  $\pm$  282 pulau-pulau kecil dengan panjang garis pantai 2.333 km.

Dengan letak geografis tersebut, NTB mempunyai posisi strategis karena :

- a. Berada pada lintas perhubungan Banda Aceh – Atambua yang secara

- b. Merupakan lintas perdagangan Surabaya – Makasar;
- c. Sebagai daerah lintas wisata antara Pulau Bali, Komodo dan Toraja (Segitiga Emas Pariwisata Indonesia).

## 2. Luas Penggunaan Lahan

Provinsi NTB terdiri dari 7 Kabupaten 2 Kota, 116 Kecamatan dan 910 Desa/Kelurahan.

Tabel 3.1  
Banyaknya Kecamatan dan Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten / Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
Lombok Barat	10	88	1.863,40
Lombok Utara	5	33	
Lombok Tengah	12	139	1.208,40
Lombok Timur	20	119	1.605,55
Sumbawa	24	164	6.643,98
Dompu	8	63	2.324,60
Bima	18	168	4.389,40
Sumbawa Barat	8	48	1.849,02
Kota Mataram	6	50	61,30
Kota Bima	5	38	207,50
<b>Jumlah</b>	<b>116</b>	<b>910</b>	<b>2.015,15</b>

### 3. Keadaan Iklim

Curah hujan tertinggi sebesar 13,8 – 15,2 mm pada musim penghujan bulan Maret – April mencakup 50% luas wilayah Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah sebelah Utara dan curah 158,1 – 130,3 mm pada bulan September – Mei mencakup 50% luas wilayah Kabupaten Lombok Selatan, Sumbawa Besar, Dompu dan Bima. Pada musim kemarau, curah hujan tertinggi sebesar 15,9 – mm pada bulan Agustus mencakup 50% luas wilayah Kabupaten Lombok Selatan, seluruh luas wilayah kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat, 50% luas wilayah Kab. Dompu dan seluruh luas wilayah Kab. Bima.

### 4. Keadaan Topografi

Kondisi topografi wilayah Provinsi NTB bervariasi dari 0 meter di atas permukaan laut (dpl), s.d 3.726 m dpl untuk Pulau Lombok, sedangkan Pulau Sumbawa mulai dari 0 m s.d 2.755 m dpl. Berdasarkan ketinggian wilayah tersebut, fisiografi Provinsi NTB dapat diklasifikasikan datar, landai, bergelombang dan bergunung-gunung. Di Pulau Lombok terdapat jajaran gunung yang terdiri dari Gunung : Rinjani, Mareje, Timanuk, Nangi, Perigi, Plawangan, Baru. Sedangkan di Pulau Sumbawa terdapat Gunung : Batu Lanteh, Tukon, Ijan, Pusung, Saramendi/Daraga, Tambora, Dada, Bala dan

## 5. Sumber Daya Air

Adapun potensi sumberdaya air NTB adalah sebesar 10.748,13 mcm (mega cubic meter), sedangkan kebutuhan air mencapai 6.826,22 mcm. Kondisi surplus ketersediaan air tersebut, akan lebih mantap dan stabil jika tersedia dukungan prasarana pengairan yang cukup memadai, sehingga distribusi air baku untuk kebutuhan irigasi, rumah tangga dan industri dapat terpenuhi

## B. Perekonomian Daerah

Struktur perekonomian menggambarkan peranan atau sumbangan dari masing-masing sektor ekonomi dalam PDRB yang dalam konteks lebih jauh akan memperhatikan bagaimana suatu perekonomian mengalokasikan sumber-sumber ekonomi di berbagai sektor. Nilai PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat selalu menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan oleh jumlah nominalnya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui sumbangan berbagai sektor ekonomi terhadap PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel di

Tabel 3.2  
Perkembangan Kontribusi PDRB Sektoral Propinsi Nusa Tenggara Barat  
Tahun 2001-2007 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Miliar Rupiah)

No	Sektor	Th. 2001	Th. 2002	Th. 2003	Th. 2004	Th. 2005	Th. 2006	Th. 2007
1	Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan	3,533	3,577	3,743	3,841	3,878	3,990	4,106
2	Pertambangan & penggalian	3,867	4,002	4,012	4,368	4,201	4,080	4,192
3	Industri pengolahan	529	560	597	635	681	700	770
4	Listrik, gas & air bersih	36	39	40	43	45	50	56
5	Konstruksi	814	852	902	952	1,003	1,067	1,148
6	Perdagangan, hotel & restoran	1,648	1,733	1,825	1,930	2,050	2,209	2,386
7	Pengangkutan & komunikasi	857	915	968	1,033	1,108	1,191	1,276
8	Keuangan, real estate & jasa perusahaan	423	466	563	654	691	745	813
9	Jasa-jasa	1,379	1,403	1,425	1,474	1,527	1,571	1,623

Sumber: BPS, *Pendapatan Regional Propinsi Nusa Tenggara Barat*, tahun 2008

Seperti terlihat pada tabel 3.2 di atas, sektor ekonomi potensial yang menyumbang angka PDRB terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat adalah:

1. Sektor pertambangan dan penggalian, dengan nilai kontribusi terhadap PDRB rata-rata di atas Rp 4 miliar pada tiap tahunnya. Hal ini didukung oleh kondisi wilayah propinsi Nusa Tenggara Barat yang menurut fisiografi terdiri dari daerah datar, landai, bergelombang dan bergunung-gunung.
2. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi pada PDRB dengan rata-rata sebesar Rp 3 miliar. Dengan letak geografis antara 08° 10' – 09° 05' Lintang Selatan dan 115° 46' – 119° 05' Bujur Timur, memungkinkan propinsi Nusa Tenggara Barat sebagai daerah yang agraris sehingga sangat cocok untuk daerah pertanian, kehutanan dan terdapatnya bahan makanan untuk ternak. Selain itu, luas perairan sebagai

29.159,04 km<sup>2</sup> dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan berbagai jenis ikan yang juga dapat meningkatkan sektor perikanan.

3. Sektor perdagangan, hotel dan restaurant antara tahun 2001-2004 menyumbang PDRB rata-rata sebesar Rp 1 miliar, dan pada tahun 2005-2007 meningkat menjadi Rp 2 miliar. Letak propinsi Nusa Tenggara Barat yang strategis memungkinkan untuk munculnya usaha perdagangan yang memicu tumbuhnya tempat-tempat untuk menginap atau beristirahat sambil menikmati makanan. Letak strategis ini dikarenakan propinsi Nusa Tenggara Barat berada pada lintas perhubungan Banda Aceh – Atambua, lintas perdagangan Surabaya – Makasar dan lintas wisata antara Pulau Bali, Komodo dan Toraja.
4. Sektor jasa-jasa memberikan kontribusi pada PDRB rata-rata sebesar Rp 1 miliar. Sektor jasa ini berkaitan dengan sektor perdagangan, hotel dan restaurant. Dengan semakin banyaknya hotel dan restoran didirikan, maka semakin banyak pula orang-orang yang menggunakan jasa-jasa tersebut. Hal ini menyebabkan sektor jasa dapat memberikan kontribusi pada PDRB dengan angka yang cukup tinggi.
5. Sektor konstruksi memberikan kontribusi pada PDRB rata-rata di bawah 1 miliar, kecuali mulai tahun 2005-2007 mampu memberikan kontribusi pada PDRB di atas 1 miliar.
6. Sektor perhubungan dan komunikasi juga memberikan kontribusi pada

7. Sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan, memberikan kontribusi pada PDRB rata-rata di bawah 1 miliar.
8. Sektor industri pengolahan juga memberikan kontribusi pada PDRB rata-rata di bawah 1 miliar
9. Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat